

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu kondisi yang berpotensi bisa merubah pola seksual pasangan suami istri. Respon seksualitas perempuan sangat bervariasi, bagi sebagian perempuan kehamilan menurunkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lainnya tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Sementara bagi sebagian perempuan lain, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual. Seharusnya, seksualitas tidak hanya difokuskan pada coital activity saja yang mencakup siklus *desire, excitement, orgasm*, dan *resolution*, tetapi juga terkait dengan *noncoital activity*.

Dalam jurnal “Impact of Pregnancy on the Sex Life of Women” menunjukkan keseluruhan pengurangan aktivitas seksual pada 93% dari 141 wanita hamil, terutama selama trimester ketiga, meskipun aktivitas seksual yang ditunjukkan oleh pembengkakan payudara.

Dalam penelitian yang berjudul “Effect of Pregnancy and Childbirth on Sexuality of Women in Ibadan, Nigeria” menunjukkan bahwa 74% dari 375 wanita hamil yang diteliti menunjukkan frekuensi seksual yang menurun selama masa kehamilan dan sisanya 26% frekuensi seksual tidak berubah selama masa kehamilan. Hasil penelitian yang sama juga mengenai “Sexuality During Pregnancy” mengamati bahwa pada 92 ibu hamil trimester pertama adalah frekuensi hubungan seksual tertinggi (44,7%) dan bahwa 55% melaporkan penurunan frekuensi seksual selama trimester ketiga. Ketakutan akan hubungan seksual dilaporkan oleh 23,4% wanita dan hasrat seksual berkurang 32,5% di

antaranya. Persepsi daya tarik yang rendah dilaporkan sebesar 41,5% dan minat seksual pasangan berkurang dilaporkan sebesar 24,5%. Kepuasan seksual tidak berubah pada 48,4% wanita hamil.

Dalam masyarakat masih ada ibu hamil yang menyatakan bahwa perubahan fisik dan psikis selama masa kehamilan menyebabkan enggan untuk melakukan *coital activity*. Pentingnya sikap dan control belief terhadap perilaku hubungan seksual pada ibu hamil trimester I.

Individu dengan control belief yang tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku sesuai dengan permintaan situasi sosial (Ghufron & Risnawita, 2014). Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) ada dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara berlanjut. Pertama, individu hidup bersama kelompok, sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standart yang lebih bagi dirinya. Untuk itu peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan mediasi tentang hubungan seksual selama hamil sangat diperlukan.

Hasil studi pendahuluan melalui personal interview yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2021 terhadap 10 wanita hamil primipara di Klinik Griya Medika Mojosari menyatakan adanya variasi ekspresi seksualitas selama kehamilan. Dari 10 informan yang dilakukan wawancara, 4 orang diantaranya mengatakan tidak melakukan hubungan seksual karena takut, sebanyak 2 orang melakukan sex hanya 2 kali dalam sebulan, dan 4 orang yang lainnya hanya melakukan hubungan seksual sebanyak 1 kali dalam sebulan. Dari keseluruhan responden, rata-rata mengatakan hal yang sama menyatakan bahwa perubahan fisik dan psikis selama masa kehamilan menyebabkan enggan untuk melakukan

coital activity.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian sikap dan control belief terhadap perilaku hubungan seksual pada Ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Sikap dan *Control belief* terhadap Perilaku Hubungan Seksual pada Ibu Hamil Trimester I dengan Niat sebagai Variabel Mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis sikap dan *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada Ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap tentang hubungan seksual pada Ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021
2. Mengidentifikasi *control belief* tentang hubungan seksual pada Ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021
3. Mengidentifikasi sikap terhadap perilaku hubungan seksual pada Ibu

hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021

4. Mengidentifikasi *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada Ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021
5. Mengidentifikasi sikap dan *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada Ibu hamil Trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojosari tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah kajian dalam bidang ilmu kesehatan ibu hamil khususnya serta dapat dijadikan penelitian lanjutan. Serta dapat memberikan wawasan tentang metode yang digunakan pada pemberian informasi tentang hubungan seksual pada Ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi klinik dalam memberikan edukasi tentang sikap dan *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penerapan ilmu tentang sikap dan *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada ibu hamil trimester I.

3. Manfaat Bagi Masyarakat



Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya bagi ibu hamil tentang sikap dan *control belief* terhadap perilaku hubungan seksual pada ibu hamil trimester I.

